

## **Sosialisasi Penggunaan Aplikasi ELSA Speak dalam Pembelajaran Pengucapan Bahasa Inggris di SMK**

**Dewi Untari<sup>1,\*</sup>, Helmi Agus Salim<sup>2</sup>, Hamliyah<sup>3</sup>, Ayub Felan Maulana<sup>4</sup>, Irianti Cantikha<sup>5</sup>**

<sup>1,3,4,5</sup> Ekonomi & Bisnis, Kewirausahaan, Universitas dr. Soebandi, Jember, Indonesia

<sup>2</sup> Ekonomi & Bisnis, D3 Keuangan & Perbankan, Institut Teknologi dan Sains Mandala, Jember, Indonesia

Email: <sup>1\*</sup>[dewiuntari@uds.ac.id](mailto:dewiuntari@uds.ac.id), <sup>2</sup>[helmi@itsm.ac.id](mailto:helmi@itsm.ac.id), <sup>3</sup>[iam.liya@uds.ac.id](mailto:iam.liya@uds.ac.id), <sup>4</sup>[ayubmaul04@gmail.com](mailto:ayubmaul04@gmail.com),

<sup>5</sup>[antikhaputri29@gmail.com](mailto:antikhaputri29@gmail.com)

(\* : coresponding author)

**Abstrak**—Pengucapan yang tepat merupakan salah satu komponen krusial dalam penguasaan Bahasa Inggris, terutama bagi siswa di sekolah inklusi yang memiliki tantangan berbeda dalam proses belajar. Keterbatasan media pembelajaran yang interaktif sering kali menjadi hambatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan pengucapan secara mandiri. Oleh karena itu, aplikasi ELSA Speak, sebagai teknologi berbasis kecerdasan buatan, hadir untuk membantu meningkatkan kemampuan pengucapan siswa secara lebih efektif. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mensosialisasikan penggunaan aplikasi ELSA Speak kepada guru dan siswa di SMK Inklusi TPA Jember, dengan harapan meningkatkan kualitas pembelajaran pengucapan Bahasa Inggris. Mitra pengabdian dalam kegiatan ini adalah para guru dan siswa SMK Inklusi TPA Jember. Metode pelaksanaan adalah sosialisasi penggunaan aplikasi ELSA Speak dalam pembelajaran pengucapan bahasa Inggris. Sosialisasi dilakukan melalui sesi tatap muka dan praktik langsung dalam menggunakan aplikasi untuk meningkatkan kemampuan pengucapan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pemahaman siswa dan guru tentang manfaat aplikasi dalam pembelajaran pengucapan, serta peningkatan motivasi siswa dalam menggunakan teknologi.

**Kata Kunci:** ELSA Speak; Pengucapan Bahasa Inggris; Pembelajaran Berbasis Teknologi; Pengabdian Masyarakat.

**Abstract**—Correct pronunciation is a crucial component in mastering the English language, especially for students in inclusive schools who face diverse learning challenges. The lack of interactive learning media often hinders students from developing their pronunciation skills independently. The ELSA Speak application, powered by artificial intelligence, is introduced as a solution to help improve students' pronunciation skills more effectively. This community service aims to promote the use of the ELSA Speak application to teachers and students at SMK Inklusi TPA Jember, with the goal of enhancing the quality of English pronunciation learning. The community service partners in this program are teachers and students of SMK Inklusi TPA Jember. The method of implementation is socialization of the use of ELSA Speak Application in English pronunciation Learning. The promoting is conducted through face-to-face sessions and hands-on practice using the application to improve pronunciation skills. The results of this activity show an increase in both students' and teachers' understanding of the benefits of the application for pronunciation learning, as well as students' motivation to use technology.

**Keywords:** ELSA Speak application; English pronunciation; Technology-based learning; inclusive school; Community service.

### **1. PENDAHULUAN**

Penguasaan bahasa Inggris, khususnya pengucapan yang tepat, merupakan aspek penting dalam keterampilan berbahasa yang sangat diperlukan di era globalisasi. Bagi siswa di SMK Inklusi TPA Jember, sebuah sekolah inklusi yang juga melayani siswa dengan kebutuhan khusus, pembelajaran bahasa Inggris sering menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan teknologi dan kurangnya media pembelajaran yang interaktif. Siswa sering kali mengalami kesulitan dalam melafalkan kata-kata dengan benar, sementara guru kesulitan memberikan umpan balik yang spesifik terkait kesalahan pengucapan siswa. Rendahnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris juga menjadi masalah signifikan yang dihadapi sekolah ini. Masih banyak pelajar yang kurang menyadari pentingnya pengucapan yang tepat dalam bahasa Inggris. Seperti disampaikan (Akhmad & Munawir, 2022) dalam artikelnya menyampaikan masih banyak orang yang kurang memperhatikan pengucapannya, seperti berbicara dan berlatih membaca pengucapan.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini menawarkan solusi berupa sosialisasi penggunaan aplikasi ELSA Speak, sebuah aplikasi berbasis kecerdasan buatan yang dirancang untuk melatih pengucapan bahasa Inggris dengan memberikan umpan balik langsung. (Becker & Edalathams, 2019) menyatakan aplikasi ELSA adalah aplikasi yang telah membuat kemajuan besar dalam dunia AI (*Artificial Intelligent*) dalam melatih pengucapan suara individual. Peneliti lain (Ria et al., 2023) dalam kesimpulannya juga menyatakan aplikasi ELSA membantu siswa meningkatkan kemampuan pengucapan bahasa Inggris. Aplikasi ini diharapkan dapat membantu siswa belajar secara mandiri dan meningkatkan keterampilan pengucapan mereka secara lebih efektif. (Kholis, 2021) dalam penelitiannya menyatakan saat ini kecerdasan buatan menjadi perhatian khusus dalam pengajaran bahasa karena dapat membantu dan meningkatkan pembelajaran untuk semua jenjang pendidikan.

Solusi serupa telah diterapkan dalam beberapa program pengabdian lain, seperti penggunaan aplikasi Duolingo yang membantu pembelajaran bahasa Inggris secara umum, meskipun kurang fokus pada pengucapan, serta pelatihan guru dalam penggunaan media digital untuk pembelajaran bahasa, yang lebih umum dan kurang spesifik pada pelafalan. Program lain seperti penggunaan teknologi *Augmented Reality* (AR) dalam pembelajaran

bahasa Inggris lebih menitikberatkan pada visualisasi kosakata, sementara aplikasi fonetik seperti Learn English Sounds Right dari British Council membantu memahami suara bahasa Inggris, namun kurang interaktif dibandingkan ELSA Speak yang memberikan umpan balik langsung. Dengan demikian, pengabdian ini bertujuan untuk mensosialisasikan penggunaan ELSA Speak di SMK Inklusi TPA Jember, guna meningkatkan kompetensi guru dalam teknologi pembelajaran, meningkatkan motivasi siswa, dan memberikan metode interaktif dalam pembelajaran pengucapan bahasa Inggris. Manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini meliputi peningkatan pemahaman penggunaan teknologi aplikasi ELSA untuk pembelajaran pengucapan bahasa Inggris dan peningkatan motivasi dalam belajar bahasa Inggris.

Beberapa studi terkait ini pernah dilakukan dalam kaitannya pembelajaran pengucapan bahasa Inggris melalui media ELSA Speak. (Anes et al., 2023) menyoroti persepsi Siswa terhadap penggunaan aplikasi ELSA Speak di sekolah menengah pertama di karawang. Hasil penelitian menunjukkan siswa memiliki persepsi yang sangat baik terhadap ELSA Speak. Begitu juga (Stevani et al., 2023) peningkatan publik speaking dan pronunciation siswa di SMP Budi Murni 1 Medan. Berdasarkan data analisis, menunjukkan bahwa kinerja siswa dalam mengucapkan kata-kata bahasa Inggris meningkat seperti bunyi fonemik dan bunyi fonetis. Peneliti lain yaitu (Gunawan et al., 2023) memfokuskan pengajaran menggunakan aplikasi ELSA Speak yang menarik bagi siswa dan mempermudah siswa mempelajari cara pengucapan bahasa Inggris yang baik dan benar sesuai dengan IPA (*International Phonetics Alphabet*).

## **2. METODE PELAKSANAAN**

### **2.1 Permasalahan.**

SMK Inklusi TPA Jember adalah sekolah yang menyediakan pendidikan bagi siswa umum dan berkebutuhan khusus. Meskipun pendekatan inklusif diterapkan dalam proses pembelajaran, sekolah ini masih menghadapi sejumlah tantangan, terutama dalam pembelajaran bahasa Inggris. Beberapa masalah yang ditemui antara lain:

- a. Keterbatasan Akses Teknologi: Meskipun teknologi sudah berkembang pesat, masih banyak guru dan siswa yang belum terbiasa menggunakan aplikasi atau perangkat digital sebagai alat bantu pembelajaran. Selain itu, fasilitas teknologi di sekolah juga masih terbatas.
- b. Kesulitan dalam Pengucapan: Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam melafalkan kata-kata dalam bahasa Inggris dengan benar. (Kholis, 2021) dan (Tampubolon et al., 2023) dalam artikelnya juga menyebutkan masalah yang serupa. Hal ini diperparah dengan kurangnya sarana yang dapat memberikan umpan balik langsung dan personalisasi dalam latihan pengucapan.
- c. Motivasi Siswa yang Rendah: Siswa sering kali kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran bahasa Inggris, terutama dalam latihan pengucapan yang dianggap sulit dan membosankan.

### **2.2 Pemecahan Masalah.**

Adapun metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan cara sosialisasi penggunaan aplikasi ELSA dalam pembelajaran pengucapan Bahasa Inggris. Tujuannya agar peserta dapat memahami materi sosialisasi dan peserta dapat mempraktikkan penggunaan aplikasi secara langsung. Kegiatan sejenis juga dilaksanakan oleh tim pengabdian (Susilawati et al., 2024) yaitu kegiatan workshop Pengembangan Media Pembelajaran Inovatif Berbasis Artificial Intelligence(AI), salah satu aplikasi yang dikenalkan adalah aplikasi ELSA. Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan sosialisasi ini adalah:

- a. Identifikasi Kebutuhan.  
Tim pengabdian masyarakat terlebih dahulu melakukan survei dan wawancara dengan guru dan kepala sekolah untuk mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran pengucapan bahasa Inggris.
- b. Pelaksanaan Sosialisasi.  
Tim memberikan presentasi mengenai pentingnya pengucapan bahasa Inggris, memberikan panduan langkah demi langkah untuk menginstal aplikasi ELSA Speak di perangkat peserta. Tim pengabdian juga menyediakan bantuan langsung untuk siswa yang mengalami kesulitan teknis. Kemudian peserta dilatih secara langsung berbagai fitur aplikasi ELSA Speak dan memanfaatkan fitur penilaian pengucapan.
- c. Evaluasi.  
Setelah kegiatan selesai, evaluasi dilakukan melalui survei dan wawancara untuk menilai efektivitas sosialisasi dan dampaknya terhadap pemahaman dan keterampilan pengucapan siswa. Tim pengabdian juga mengumpulkan masukan dari siswa dan guru untuk perbaikan program pelatihan lanjutan.

### **2.3 Khalayak Sasaran.**

Khalayak sasaran sosialisasi penggunaan aplikasi Elsa adalah Kepala sekolah, guru dan siswa SMK Inklusi TPA Jember dengan jumlah peserta 30 orang.



**Gambar 1.** Foto bersama Kepala Sekolah dan peserta sosialisasi

#### **2.4 Waktu dan Tempat Pelaksanaan.**

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 3 September 2024 bertempat di SMK Inklusi TPA Jember.

#### **2.5 Pemateri dan Pelaksana Kegiatan**

Sosialisasi diberikan oleh dosen dan mahasiswa Universitas dr Soebandi Jember.

**Tabel 1.** Daftar Nama narasumber dan Infrastruktur Kegiatan Pengabdian.

No	Nama	Tugas Dalam Tim
1.	Dewi Untari, S.S., M.Pd	Pemateri
2.	Helmi Agus Salim, S.E., M.M	Infrastruktur
2.	Hamliyah, S.Pd., M.Pd	Infrastruktur
3.	Ayub Felan Maulana	Infrastruktur
4.	Irianti Cantikha Chandra P	Infrastruktur

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran. Secara umum para siswa juga menunjukkan respon yang positif terhadap penggunaan ELSA Speak. Alat Ukur yang Dipakai untuk mengukur keberhasilan kegiatan pengabdian ini adalah survei yang diberikan kepada peserta. Survei diberikan kepada siswa dan guru sesudah kegiatan untuk menilai perubahan motivasi, sikap, dan penerimaan teknologi. Kuesioner ini berisi pertanyaan semi-tertutup yang mengevaluasi tingkat kenyamanan siswa dan guru dalam menggunakan ELSA Speak, serta persepsi mereka terhadap efektivitas aplikasi tersebut.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Penjelasan Kegiatan**

Kegiatan pengabdian yang dilakukan di SMK Inklusi TPA Jember, dengan fokus pada sosialisasi penggunaan aplikasi ELSA Speak dalam pembelajaran pengucapan bahasa Inggris, memberikan hasil yang signifikan dalam beberapa aspek utama:

#### **3.1 Tingkat Pemahaman Guru dan Siswa.**

Guru dan siswa memahami konsep Teknologi Pembelajaran. Sebelum sosialisasi, sebagian besar siswa belum pernah mendengar atau menggunakan aplikasi pembelajaran seperti ELSA Speak. Setelah sosialisasi, guru dan siswa menunjukkan pemahaman yang baik mengenai bagaimana aplikasi ini dapat membantu mereka dalam melatih pengucapan bahasa Inggris. Mereka dapat menjelaskan fungsi dasar aplikasi dan pentingnya pengucapan yang tepat dalam komunikasi bahasa Inggris

#### **3.2 Keterampilan Penggunaan Aplikasi.**

Baik guru dan para siswa mampu menggunakan aplikasi ELSA Speak dengan lancar setelah pelatihan. Mereka dapat mengikuti petunjuk yang diberikan oleh aplikasi dan memahami bagaimana memanfaatkan fitur-fitur seperti koreksi pengucapan dan latihan mandiri.

### 3.3 Dampak Sosial dan Budaya.

Terdapat perubahan sikap terhadap pembelajaran Bahasa Inggris. Siswa mulai memandang pembelajaran bahasa Inggris sebagai sesuatu yang lebih menyenangkan. Penggunaan teknologi modern membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan zaman. Meningkatnya Kesadaran Teknologi di Kalangan Guru dan Siswa. Kegiatan ini mendorong kesadaran akan pentingnya literasi digital dan penggunaan teknologi dalam pendidikan. Guru dan siswa lebih terbuka terhadap penggunaan teknologi lain dalam pembelajaran

### 3.4 Peningkatan Motivasi Siswa.

Setelah kegiatan sosialisai, hasil survei menunjukkan 100% siswa menyatakan termotivasi untuk belajar bahasa Inggris. Mereka merasa lebih termotivasi untuk belajar karena aplikasi ini menawarkan metode yang lebih interaktif dan menyenangkan dibandingkan dengan metode tradisional.



**Gambar 2.** Diagram motivasi siswa

Sebagian besar peserta memiliki motivasi yang besar dan bersemangat untuk belajar bahasa Inggris secara mandiri. Dalam hal ini belajar pengucapan bahasa Inggris dengan menggunakan alat bantu aplikasi ELSA. Komentar terbuka dari responden alasan mereka menyatakan sangat termotivasi untuk kembali menggunakan aplikasi ini agar kemampuan pengucapan mereka semakin meningkat. Peneliti lain juga menemukan (Rineapi et al., 2022) media pembelajaran aplikasi ELSA Speak dapat meingkatkan sikap dan motivasi siswa karena menggunakan fitur-fitur yang menarik.

Dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi ini berhasil memberi pemahaman kepada Kepala Sekolah, guru dan siswa tentang manfaat penggunaan teknologi dalam pembelajaran serta meningkatkan motivasi siswa dalam belajar pengucapan Bahasa Inggris menggunakan aplikasi ELSA. Guru juga mendapatkan manfaat dari teknologi ini, yang membantu mereka memberikan pengajaran yang lebih efektif dan berbasis data. Kemungkinan implikasi tindak lanjut dari kegiatan ini adalah pengembangan kegiatan pelatihan yang lebih intensif kepada siswa SMK Inklusi Jember dalam penggunaan aplikasi ELSA guna meningkatkan pengucapan bahasa Inggris mereka.

## 4. KESIMPULAN

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuan yang ingin dicapai. Penggunaan aplikasi ELSA Speak telah membawa perubahan positif dalam sosial budaya dalam perubahan sikap terhadap pembelajaran pengucapan Bahasa Inggris. Meningkatkan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran di kelas, dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan interaktif bagi SMK Inklusi TPA Jember. Hal ini menunjukkan aplikasi ELSA memiliki potensi besar dalam mendukung pembelajaran bahasa Inggris, khususnya di sekolah-sekolah inklusi. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Journal et al., 2024) menyatakan bahwa aplikasi ELSA Speak menjadi salah satu media teknologi alternatif yang efektif dalam melatih pengucapan dan intonasi bahasa Inggris karena aplikasi ini menyediakan fitur-fitur yang interaktif. (Nabilah et al., 2024) dalam hasil penelitiannya menunjukkan persepsi positif dalam penggunaan aplikasi ELSA. (Dini et al., 2020) menyimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap penggunaan aplikasi ELSA Speak ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan pengucapan Bahasa Inggris pada siswa Sekolah Menengah Atas. (Rohmah et al., 2023) juga menemukan bahwa teknologi aplikasi dalam pembelajaran bahasa dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa. (Pangastuti, 2021) menyatakan penggunaan aplikasi ELSA Speak memiliki efek dalam meningkatkan kemampuan pengucapan/ pelafalan siswa dalam Bahasa Inggris. Namun, berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menemukan bahwa keterbatasan akses teknologi di sekolah inklusi menjadi hambatan dalam penggunaan aplikasi ELSA. Namun, ada beberapa tantangan yang masih perlu diatasi, seperti memastikan semua siswa memiliki akses yang memadai ke teknologi yang dibutuhkan untuk menggunakan aplikasi ini secara optimal. Selain itu, diperlukan upaya berkelanjutan untuk mendukung guru dalam memperbaiki keterampilan mereka terkait penggunaan teknologi dalam pengajaran dan upaya pelatihan lanjutan yang lebih intensif untuk peningkatan pengucapan siswa

**DAFTAR PUSTAKA**

- Akhmad, N. W., & Munawir, A. (2022). Improving the Students' Pronunciation Ability by Using Elsa Speak App. *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 10(1), 846–857. <https://doi.org/10.24256/ideas.v10i1.2868>
- Anes, C. L. E., Wachyudi, K., & Pahlevi, M. R. (2023). Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Aplikasi ELSA Speak. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 1147–1152. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.3235>
- Becker, K., & Edalatishams, I. (2019). Technology Review: ELSA Speak Accent Reduction. *Pronunciation in Second Language Learning and Teaching Proceedings*, 10(1), 434. <https://www.iastatedigitalpress.com/psllt/article/id/15397/>
- Dini, A. W., Alifa, N., Aenida, N., Fauziah, U., & Saepuloh, A. H. (2020). Aplikasi Elsa Speak Sebagai Inovasi Peningkatan Kemampuan Pengucapan Bahasa Inggris Di Era Society 5.0: Persepsi Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2, 8–16. <https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/294>
- Gunawan, Y. I., Syah, A., Rohim, A., & Nargis, N. (2023). Pelatihan Penggunaan Aplikasi ELSA (English Learning Speech Assistance) di Ban Huaysiet School Krabi Thailand. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Saga Komunitas*, 3(1), 250–255. <https://doi.org/10.53801/jpmsk.v3i1.148>
- Journal, C. D., Anggraini, R., Lumbangaol, R. R., Pakpahan, R. B., Berbicara, K., & Inggris, B. (2024). *PENGGUNAAN APLIKASI ELSA SPEAK DALAM BELAJAR SPEAKING BAHASA INGGRIS DI SMK SWASTA PELITA*. 5(4), 7241–7245.
- Kholis, A. (2021). Elsa Speak App: Automatic Speech Recognition (ASR) for Supplementing English Pronunciation Skills. *Pedagogy : Journal of English Language Teaching*, 9(1), 01. <https://doi.org/10.32332/joelt.v9i1.2723>
- Nabilah, A., Azhaar, D., Syarifatunnisa, A. P., Az-Zahra, T., & Yuliyani, A. (2024). *IDEAS Journal of Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature Students' Perception Towards the Use of ELSA Speak App for Speaking Practice*. 12(1), 530–544. <https://doi.org/10.24256/ideas>
- Pangastuti, D. (2021). *THE EFFECT OF ' ELSA SPEAK ' APPLICATION ON STUDENTS ' PRONUNCIATION IN ENGLISH*.
- Ria, D., Tiara, P., Pasaribu, K., & Siahaan, S. T. (2023). *Utilizing ELSA In Improving Students ' Pronunciation*. 12(03), 722–732.
- Rineapi, Triwardani Henni, & Nur Raysal. (2022). The effectiveness of ELSA Speak application to improve pronunciation ability. *Jurnal Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan*, 3(1), 28–33.
- Rohmah, P., Sari, A., & Setyowati, T. (2023). *Optimizing Speaking Skills With Elsa Application : A Classroom Action Research In Seventh Grade Students Of SMP N 6 Semarang*.
- Stevani, M., Priono, J., Daulay, D. E., & Rambe, S. (2023). Penggunaan Elsa Speak Untuk Meningkatkan Public Speaking Dan Pronunciation Bagi Siswa Smp Budi Murni 1 Medan. *Community Development Journal*, 4(2), 3791–3795.
- Susilawati, E., Rezeki, Y. S., Salam, U., & Tanjungpura, U. (2024). *WORKSHOP PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN INOVATIF BERBASIS ARTIFICIAL INTELLIGENCE ( AI ) BAGI GURU-GURU BAHASA INGGRIS MADRASAH TSANAWIYAH DAN MADRASAH*. 5, 693–704.
- Tampubolon, S., Bulan, D., Gaol, P. L., Sinaga, N. T., & Sanggam, P. (2023). *Students ' Ability in Pronouncing English Words by Using ELSA Speak Application of the Second-Year Students of SMA Eka Prasetya Medan*. 3, 5041–5048.